



## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN INOVASI ENTERPRENEUR DALAM PELAYANAN PRAKTIK MANDIRI BIDAN DI BANDA ACEH

Silvia Yasmin<sup>1</sup>, Irmayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.

Jl. Blang Bintang Lama, Aceh Besar Indonesia

\* Email korespondensi: [yasminsilvia@yahoo.com](mailto:yasminsilvia@yahoo.com)

Diterima 20 Januari 2021; Disetujui 15 Februari 2021; Dipublikasi 30 April 2021

**Abstract:** Midwives are at the forefront of providing midwifery services so that knowledge, skills and attitudes must continue and improve. The role of midwives as promotive and preventive agents for health is required to be responsive and innovative, one of the efforts to improve the quality of innovative services implemented in the midwife's independent practice is baby spa services in the form of baby massage, swimming baby, baby gymnastics, class services for pregnant women, mothers of toddlers, prenatal care, wedding, parenting, waterbirth, hypnobirthing, post natal treatment. This study aims to determine the factors associated with entrepreneurial innovation in midwifery independent practice services in Banda Aceh. The population in this study were all independent practice midwives in Banda Aceh, while the sample in this study was the entire population of 30 people. Data analysis was carried out using univariate and bivariate methods. The results showed that the relationship between knowledge and entrepreneurial innovation in midwife independent practice services in Banda Aceh ( $p < 0.05$ ), there was a relationship between experience and entrepreneurial innovation in midwife independent practice services in Banda Aceh ( $p < 0.05$ ), there was a relationship between knowledge with entrepreneurial innovation in midwife independent practice services in Banda Aceh ( $p < 0.05$ ) and there is a relationship between training and knowledge with entrepreneurial innovation in midwife independent practice services in Banda Aceh ( $p < 0.05$ ). Based on the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between knowledge, experience, costs and training with entrepreneurial innovation in midwifery independent practice services in Banda Aceh ( $p < 0.05$ ). Furthermore, midwives are expected to be a source of information and add knowledge of midwives about factors related to entrepreneurial innovation in midwifery independent practice services so that they can provide midwifery services to the community by increasing entrepreneurial innovation in midwife independent practice services.

**Keywords:** Knowledge, experience, costs, training, entrepreneurial innovation in midwifery independent practice services

**Abstrak:** Bidan menjadi garda depan memberikan pelayanan kebidanan sehingga knowledge, skills dan attitudes harus terus berkesinambungan dan meningkat. Peran bidan sebagai agen promotif, preventif akan kesehatan dituntut tanggap dan inovatif, salah satu upaya peningkatan mutu layanan inovatif yang diterapkan di praktek mandiri bidan yaitu layanan baby spa berupa pijat bayi, swimming baby, senam bayi, layanan kelas ibu hamil, ibu balita, pra wedding, parenting, waterbirth, hipnobirthing, post natal treatment. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan di Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan praktik mandiri di Banda Aceh, sementara sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 30 orang. Analisa data dilakukan dengan cara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dengan inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan di Banda Aceh ( $p < 0,05$ ), ada hubungan pengalaman dengan inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan di Banda Aceh ( $p < 0,05$ ), ada hubungan pengetahuan dengan inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan di Banda Aceh ( $p < 0,05$ ) dan ada hubungan pelatihan dengan pengetahuan dengan inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan di Banda Aceh ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, pengalaman, biaya dan pelatihan dengan inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan di Banda Aceh ( $p < 0,05$ ). Selanjutnya kepada bidan diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta menambahkan pengetahuan bidan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan sehingga dapat memberikan pelayanan kebidanan kepada masyarakat dengan meningkatkan inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, pengalaman, biaya, pelatihan, inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan

## PENDAHULUAN

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan utama sebagai ujung tombak pembangunan kesehatan dalam lingkup pelayanan kebidanan. Peran dan fungsi bidan yaitu memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, kesehatan reproduksi, keluarga berencana serta kebidanan komunitas. Dalam pelaksanaannya bidan dapat memberikan pelayanan secara mandiri yang disebut sebagai praktik bidan mandiri dengan memberikan pelayanan sesuai dengan kompetensi dan kewenangan yang dimiliki. Pelayanan praktik bidan mandiri yaitu memberikan asuhan kebidanan kepada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, masa nifas dan keluarga berencana. Tujuan asuhan kebidanan adalah untuk melaksanakan pendekatan manajemen kebidanan pada kasus kehamilan dan persalinan, sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi.<sup>1</sup>

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi suatu tolak ukur dalam menilai kesehatan suatu bangsa, oleh sebab itu pemerintah berupaya keras menurunkan AKI dan AKB melalui program Gerakan Sayang Ibu (GSI), safe motherhood, program Jaminan Persalinan (Jampersal) hingga program Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS). Bidan sangat berperan penting dalam menurunkan AKI dan AKB karena bidan sebagai ujung tombak yang berhubungan langsung dengan masyarakat, dalam memberikan pelayanan yang berkesinambungan dan paripurna yang berfokus pada aspek pencegahan.<sup>2</sup>

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) mengenai status kesehatan dunia pada capaian target Sustainable Development Goals (SDGs) menyatakan bahwa secara global pada tahun 2017 angka kematian ibu sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup.

Adapun angka kematian bayi didunia sebanyak 28 per 1000 kelahiran hidup. 3 Kemudian data dari Profil Kesehatan Indonesia, pada tahun 2020 AKI di Indonesia masih tetap tinggi yaitu 227 per 100.000 kelahiran hidup dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup. Selanjutnya Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia 15 pada tahun 2020 sebanyak 24 per 1.000 kelahiran hidup dan juga mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 32 per 1.000 kelahiran hidup..<sup>3</sup>

Data Profil Kesehatan Aceh, pada tahun 2018 dan tahun 2020 jumlah angka kematian ibu yang dilaporkan masih sama yaitu sebanyak 172 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 yaitu sebanyak 138 per 100.000 kelahiran hidup. Selanjutnya angka kematian bayi di Aceh pada tahun 2018 sebanyak 8 per 1.000 kelahiran hidup dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 10 per 1.000 kelahiran hidup.<sup>6</sup>

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2020 angka kematian ibu sebanyak 4 kasus dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 2 kasus. Kemudian angka kematian bayi pada tahun 2020 sebanyak 17 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebanyak 15 kasus.<sup>7</sup>

Pelayanan yang berkualitas dianjurkan dapat menjamin perlindungan berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan masa kontrasepsi. Kemajuan teknologi menyebabkan perubahan di semua sektor termasuk dalam pelayanan kebidanan. Bidan sebagai ujung tombak dalam pemberian pelayanan kebidanan serta perannya dalam pemberdayaan masyarakat

harus memiliki inovasi enterprener pada praktik mandiri yang diselenggarakannya untuk meningkatkan kualitas pelayanan prima, sehingga perlu meningkatkan kemampuan berwirausaha atau inovasi enterpreneur dalam pelayanan kebidanan. Dengan demikian akan meningkatkan derajat kesehatan pada ibu dan anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain cross sectional study, yaitu desain penelitian dimana pengumpulan data untuk variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam satu waktu tertentu dan dalam waktu bersamaan. Dalam penelitian ini peneliti memilih semua populasi menjadi sampel atau total sampling yaitu suatu tehnik penentuan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Maka jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 30 responden.

## HASIL PENELITIAN

Uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan untuk menguji apakah alat ukur (instrumen) yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik sehingga instrumen penelitian ini dapat digunakan.

### A. Uji Validitas

Uji validitas instrumen pengumpulan data dilakukan terhadap 20 responden di Kabupaten Aceh Besar. Uji instrumen dilakukan dengan cara membagikan instrumen pengumpulan data kepada bidan PMB dan dikumpulkan pada saat itu juga. Uji validitas dianalisa dengan menggunakan pearson's product moment correlation ( $r^2$ ). Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai corrected item-total correlation  $\geq$  nilai r tabel ( $n = 20$ , nilai r tabel

$=0,444$ ). Hasil uji validitas kuesioner masing-masing variabel penelitian dapat dilihat.

### B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes adalah tingkat konsistensi suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang efektif, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai corrected item-total correlation  $\geq$  nilai r tabel ( $n = 20$ , nilai r tabel =  $0,444$ ). Hasil uji validitas kuesioner masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

variabel	Cronbach's Alpha	ket
pengetahuan	0.882	reliabel
Pegalaman	0.889	reliabel
biaya	0.855	reliabel

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2022

Berdasarkan analisis reliabilitas dapat diketahui bahwa alpha untuk masing-masing variabel dapat dilihat dari beberapa variabel yaitu variabel pengetahuan diperoleh nilai alpha sebesar 0,882 variabel pengalaman diperoleh nilai alpha sebesar 0,889 dan variable biaya 0.855. Dengan demikian pengukuran reliabilitas terhadap variabel penelitian menunjukkan bahwa pengukuran keandalan memenuhi kredibilitas Cronbach Alpha dimana nilai alphanya lebih besar dari Alpha 0,60

### C. Rancangan Pengolahan Data

Menurut Riyanto, agar analisis menghasilkan informasi yang benar ada empat tahapan dalam mengolah data, yaitu: 29

- a. Editing yaitu memeriksa data-data yang terkumpul apakah sudah terisi sempurna atau belum cara pengisiannya dan kemudian diperbaiki
- b. Coding yaitu memeriksa kode-kode tertentu kepada masing-masing kategori atau jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan kuesioner yang telah diberikan.
- c. Transferring yaitu memindahkan jawaban atau kode jawaban ke dalam media tertentu yaitu kedalam microsoft excel
- d. Tabulating yaitu memasukkan data atau menyusun data dalam bentuk tabel serta data diolah secara analitik menggunakan uji hipotesis memakai program komputerisasi dan disajikan dalam persentase.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 17 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 88,2% yang mempunyai Inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan di PMB Kota Banda Aceh. Hasil uji chi square test diperoleh nilai p value = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna pengetahuan dengan Inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan di PMB Kota Banda Aceh Tahun 2022.

Menurut Wawan, faktor-faktor yang berhubungan dengan inovasi enterprenur dalam praktik mandiri bidan yaitu pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa bidan dengan pengetahuan baik memiliki inovasi dalam pengembangan Praktik Mandiri Bidan yang dijalankannya. Meningkatnya pengetahuan mengenai pengembangan praktik yang tidak hanya sekedar menyangkut pemberian asuhan kebidanan saja

sangat penting dimiliki oleh bidan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan yang baik dan bervariasi dalam pelayanan kepada pasien sehingga akan meningkatkan kepuasan pelayanan, dengan demikian pasien akan kembali melakukan kunjungan.

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting bagi terbentuknya suatu tindakan terhadap perilaku yang baik yang menguntungkan bagi suatu kegiatan. 32 Hal ini sejalan dengan penelitian Widyawati tentang kinerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal care dan faktor yang mempengaruhi diperoleh nilai  $p= 0,023$  disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kinerja pelayanan antenatal care. Secara spesifik belum ada atau belum ditemukan penelitian sejenis tentang hubungan pengetahuan inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan namun penelitian tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan bidan dengan kinerja bidan/inovasi bidan dalam pengembangan Praktik Mandiri Bidan.

Jika dikaitkan dengan karakteristik diketahui bahwa sebagian besar bidan berpendidikan DIV. Idealnya tingkat pendidikan akan menjadikan tingkat pengetahuan, sikap, keinginan berinovasi lebih baik. Namun demikian tidak selamanya tingkat pendidikan menjamin seorang bidan mampu melakukan karya inovasi pelayanan kebidanan di tempat praktiknya karena masih banyak faktor lain yang mendukung misalnya biaya, sumber daya yang dimiliki, akses lokasi.informasi yang didapatkan dan faktor lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Lukman (2006) dalam (Sari, 2010) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya pekerjaan dan media informasi bukan hanya tingkat

pendidikan saja. Seseorang yang bekerja dengan profesi tertentu akan tinggi tingkat pengetahuannya tentang segala hal yang berkaitan dengan profesinya, dan tidak menjamin seseorang tersebut akan mengetahui banyak hal di luar profesinya. Kesimpulannya bahwa tingkat pendidikan tidak menjamin bidan mampu melakukan inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan.

Jika dikaitkan dengan umur diketahui bahwa sebagian besar bidan PBM berumur 21-35 tahun. Umur mencerminkan kematangan dalam berfikir, pengalaman yang menjadi dasar dalam bekerja serta menggambarkan kompetensi atau kemampuan seseorang. Umur dari seorang individu sangat menentukan kemampuan dalam bekerja atau kinerjanya. Umur juga berhubungan dengan pengetahuannya dalam merespon atau melaksanakan suatu kegiatan dalam meningkatkan kinerjanya. 34 .Umur berkaitan dengan inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan sejalan dengan penelitian Herdiani bahwa pelaksanaan inovasi entrepreneur pada praktik kebidanan pada PMB di Kabupaten Klaten terbanyak adalah usia produktif yaitu dibawah 35 tahun. Kategori umur  $\leq 35$  merupakan kelompok bidan terbanyak di wilayah kerja Kota Metro, dan merupakan pemberi pelayanan kebidanan di Kota Metro. Kesimpulan dari penelitian ini adalah umur tidak menjamin seorang bidan bisa melaksanakan inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan karena faktor lain yang mempengaruhinya seperti kebijakan pemerintah, sumber daya yang dimiliki, akses lokasi, passion dan lain-lain.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan sangat dibutuhkan untuk menerapkan inovasi entrepreneur dalam pelayanan kebidanan.

Semakin luas pengetahuan yang dimiliki oleh bidan maka akan semakin kreatif untuk menemukan hal-hal baru terkait dengan praktik pelayanan kebidanan. Bidan dengan pengetahuan baik memiliki inovasi dalam pengembangan Praktik Mandiri Bidan yang dijalkannya. Meningkatnya pengetahuan mengenai pengembangan praktik yang tidak hanya bidan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan yang baik dan bervariasi dalam pelayanan kepada pasien sehingga akan meningkatkan kepuasan pelayanan, dengan demikian pasien akan kembali melakukan kunjungan.

#### **SIMPULAN**

1. Ada hubungan pengetahuan dengan Inovasi entrepreneur dalam pelayanan prakti kmandiri bidan di PMB Kota Banda Aceh Tahun 2022
2. Ada hubungan pengalaman dengan Inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan di PMB Kota Banda Aceh Tahun 2022
3. Ada hubungan biaya dengan Inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan di PMB Kota Banda Aceh Tahun 2022.
4. Ada hubungan pelatihan dengan Inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan di PMB Kota Banda Aceh Tahun 2022.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Kemenkes. Tugas dan Wewenang Bidan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
2. Kemenkes. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2015.
3. WHO. Strategy Global Sustainable Development Goals (SDGs). Geneva: World Health Organization. Jakarta: [https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality](https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality;); 2020.
4. Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020. Available from: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indones Tahun-2020.pdf>. 2020
5. Kemenkes. Perkuat Upaya Penyelamatan Ibu dan Bayi [Internet]. Jakarta: Kementerian kesehatan RI; 2020. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210914/3738491/kemenkes-perkuat-upaya-penyelamatan-ibu-dan-bayi>
6. DinkesAceh. Profil Kesehatan Aceh. Provinsi Aceh: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>. 2020; 2021.
7. DinkesAcehBesar. Profil Kesehatan Aceh Besar. Aceh Besar: Dinas Kesehatan Kab. Aceh Besar; 2020.
8. Saifuddin, Bari A. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo Edisi Keempat Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Bina Pustaka; 2016.
9. Anggraeny C. Inovasi Pelayanan Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Puskesmas Jagir Kota Surabaya. Kebijakan dan Manaj Publik. 2013;1(1).
10. Permenkes. Pelayanan Kesehatan Komplementer. Jakarta: Kementerian kesehatan Republik Indonesia; 2018.
11. Herdiani TN, Apriani W. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Inovasi Enterpreneur Dalam Pelayanan Praktik Mandiri Bidan Di Kota Bengkulu. J Qual Women's Heal. 2020;3(2).
12. Bendatu M, Dhewanto W. Manajemen inovasi: peluang sukses menghadapi perubahan. Yogyakarta: Andi Publisher; 2014. 338 p.
13. Sutomo. Serba-serbi Manajemen Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
14. Dhewanto W, Indradewa R, Ulfah WN, Rahmawati S. Manajemen Inovasi untuk Usaha Kecil & Mikro. Bandung: Alfabeta, CV.; 2015.
15. Kasmir. Kewirausahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2013.
16. Sunyoto D. Kewirausahaan Untuk Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
17. Suryana. Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat; 2013.
18. Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017..
19. Azwar S. Pengalaman dan Perilaku. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016.
20. Azwar S. Pengalaman dan Perilaku. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016.
21. Septiani R, Lestari GI. Hubungan Karakteristik Bidan Dengan Praktik Kebidanan Komplementer Di Praktek

Mandiri Bidan. J Ilm Keperawatan Sai  
Betik. 2019;15(2).